

**PENERAPAN TEKNIK DELPHI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS V
MIN MERANGIN KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**YUSMANIDAR
NIM. 10918009184**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN TEKNIK DELPHI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA SISWA KELAS V
MIN MERANGIN KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

YUSMANIDAR
NIM. 10918009184

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Yusmanidar (2011) : Penerapan Teknik Delphi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Teknik Delphi dalam meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Delphi untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 54,7%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 65,3% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 65,3% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 65,3% menjadi 80,4% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Yusmanidar (2011): the implementation of Delphi technique to improve Learning Activeness of Social Study of the Fourth Year of Islamic Elementary School Merangin district of Bangkinang Barat the regency of Kampar.

This research is motivated by the low of students' activeness in the subject of social study of the Fourth Year of Islamic Elementary School Merangin district of Bangkinang Barat the regency of Kampar. The formulation of this research is how the implementation Delphi technique in improving learning activeness of social studies of the fourth year of Islamic elementary school Merangin district of Bangkinang Barat the regency of Kampar by the implementation of applying the ideas technique.

The subject of this research is fourth year students of academic year 2010-2011 which are numbering 35 students while the object of this research is the implementation of Delphi technique to improve learning activeness of social studies. The data have been collected in this research by using observation and documentation. The results of research indicate the improvement of students' activeness in the subject of social studies before action, in the first cycle and in the second cycle. Their activeness before action is around 54.7% and this number has increased in the first cycle it is around 65.3% or categorized "enough" as this number is in the range of 56-75%. In the second cycle their activeness also increased it is around 80% or categorized "good" as this number is in the range of 76-100% and students' achievement has been above 80%. Therefore, the writer concludes that the implementation of Delphi technique improves students' activeness in the subject of social studies of the fourth year of Islamic elementary school Merangin district of Bangkinang Barat the regency of Kampar.

يوسمانيدار (2011): تطبيق أسلوب ديلفي لتحسين النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ميراغين بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذه البحث إنخفاض نشاط الدرب في دراسة العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ميراغين بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كين تطبيق أسلوب ديلفي في تحسين لتحسين النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ميراغين بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار.

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس للعام الدراسي 2010-2011 35 بينما الهدف في هذا البحث تطبيق أسلوب ديلفي لتحسين النشاط الدراسي في درس العلوم الاجتماعية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و التوثيق.

تدل نتائج هذا البحث بزيادة نشاط الطلاب في دراسة العلوم الاجتماعية قبل العملية في . كان نشاط الطلاب قبل العملية بقدر 7 54 في المائة ثم يزداد نشاطهم في

64 3 "الكفاية" 65 3

75-56 . ثم في الدور الثاني يزداد نشاطهم بقدر 4 80

"جيد" لأن هذا الرقم في النطاق 76-100 في المائة أو أن نجاح الطلاب حصل معيار النتائج المقررة وهي أعلى من 80 . ومع ذلك، استنبطت الباحثة أن أسلوب ديلفي يطور نشاط في دراسة العلوم الاجتماعية لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية ميراغين بمركز بانكينانغ بارات منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
ABSTRAK		ii
PENGHARGAAN		iv
DAFTAR ISI.....		v
DAFTAR TABEL.....		vi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	4
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Kerangka Teoretis	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	11
	C. Indikator Keberhasilan	11
BAB III	METODE PENELITIAN	13
	A. Objek dan Subjek Penelitian	13
	B. Tempat Penelitian	13
	C. Waktu Penelitian	13
	D. Rancangan Penelitian	13
	E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	16
	F. Teknik Analisis Data	17
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	19
	B. Hasil Penelitian	23
	C. Pembahasan	58
	D. Pengujian Hipotesis.....	64
BAB V	PENUTUP	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	21
2. Keadaan Siswa	22
3. Nama-nama Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Merangin	23
4. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	24
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	29
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	30
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	31
8. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, dan 3)	32
9. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	33
10. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	35
11. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I)	37
12. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 1, 2, dan 3 (Siklus I)	39
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	45
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)	46
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)	47
16. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5, dan 6)	48
17. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	49
18. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 5 (Siklus II).....	51
19. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 6 (Siklus II).....	53
20. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Siklus II	55
21. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II	59
22. Rekapitulasi Keaktifan Belajar siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDSLB sampai SMP /MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Arni Fajar menjelaskan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.¹

Dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seseorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan keaktifan belajar pada diri siswa. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari kegiatan belajar terjadilah perubahan dalam diri individu, yaitu siswa yang selalu aktif dalam belajar. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²

Salah satu keuntungan keaktifan belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan siswa lebih sempurna dan mudah direproduksi dan pengertian yang diperoleh siswa lebih jelas. Selain itu, beberapa sifat watak tertentu

¹ Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Karya, 2002), hlm. 110.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 21

dapat dipupuk misalnya : rajin, tekun, dan tahan uji, percaya pada diri sendiri, perasaan sosial/saling kerjasama, dan sebagainya.

Oermar Hamalik³ menambahkan bahwa keaktifan belajar besar nilainya bagi siswa, oleh karena ; 1) para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa, 4) para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7) pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan 8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai keaktifan belajar yang baik. Untuk mencapai keaktifan belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang teknik pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar IPS yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh keaktifan belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa, guru telah berupaya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah dan

³ Oermar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosda Karya, 2004). hlm. 175

tanya jawab. Ternyata keaktifan belajar siswa masih kurang. Gejala yang ditemui sebagai berikut:

1. Jika guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa tidak mau menjawabnya.
2. Siswa tidak berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
3. Siswa dalam pembelajaran hanya menunggu intruksi dari guru
4. Jika diminta mengerjakan latihan di papan tulis, sebagian siswa tidak mau.
5. Siswa tidak memperhatikan guru ketika membentuk pelajaran

Pada dasarnya berbagai upaya ataupun cara dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di antaranya dengan menerapkan Teknik Delphi.

Abuddin Nata menjelaskan Teknik Delphi merupakan cara yang digunakan guru untuk menghimpun keputusan-keputusan dan tanggapan-tanggapan tertulis yang diajukan sejumlah siswa di dalam kelas tentang permasalahan yang dilontarkan. Keputusan dan tanggapan tersebut menyangkut tujuan kegiatan belajar, dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.⁴

Lebih lanjut Abuddin Nata menjelaskan keunggulan Teknik Delphi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa membuat keputusan-keputusan atau tanggapan-tanggapan tentang permasalahan yang diberikan.
2. Menjadikan siswa yang aktif mengeluarkan tanggapan yang lebih berbobot.
3. Membiasakan anak didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 271

4. Keaktifan belajar siswa lebih meningkat, karena siswa lebih aktif dalam bertanya, mendengarkan penjelasan guru, dan mengeluarkan tanggapan.⁵

Dari pendapat teori tersebut, ternyata Teknik Delphi menjadikan suasana kelas menjadi hidup, sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul **“Penerapan Teknik Delphi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”**

B. Definisi Istilah

1. Teknik Delphi adalah cara yang digunakan guru untuk menghimpun tanggapan-tanggapan tertulis yang diajukan sejumlah siswa di dalam kelas tentang permasalahan yang dilontarkan.⁶
2. Keaktifan Belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, seperti aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan pendapat.⁷

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

⁵ *Ibid*, hlm. 272.

⁶ *Ibid*, hlm. 271

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi), 2008, hlm. xiv

1. Bagaimanakah penerapan Teknik Delphi dalam meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?
2. Apakah penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan Teknik Delphi dalam meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Membiasakan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Menjadikan siswa yang aktif mengeluarkan tanggapan, dan memberikan pertanyaan yang lebih berbobot.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan siswa yang unggul dalam prestasi dan menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Delphi

Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma¹ adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

Salah satu teknik pembelajaran yang terkenal adalah teknik Delphi. Teknik Delphi adalah cara yang digunakan guru untuk menghimpun keputusan-keputusan dan tanggapan-tanggapan tertulis yang diajukan sejumlah siswa di dalam kelas tentang permasalahan yang dilontarkan. Keputusan dan tanggapan tersebut menyangkut tujuan kegiatan belajar, dan pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.²

Abuddin Nata menjelaskan langkah-langkah teknik Delphi adalah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
- c. Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun di papan tulis

¹ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 23

² Abuddin Nata, *Loc.Cit.*

- d. Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
- e. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
- g. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.³

2. Keaktifan Siswa dalam Teknik Delphi

Adapun keaktifan siswa dalam teknik Delphi adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang dengan tertib.
- c. Siswa menulis pertanyaan yang telah disusun di papan tulis
- d. Siswa dalam kelompok bekerja sama menuliskan tanggapan mereka.
- e. Siswa mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
- f. Siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
- g. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran.⁴

3. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁵

Silberman menjelaskan keaktifan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap-sikap.⁶

Hal senada dinyatakan Martinis Yamin⁷ bahwa keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam

³ *Ibid*, hlm. 271

⁴ *Ibid*, hlm 271.

⁵ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Pekanbaru, Zanafa, 2008), hlm.11.

⁶ Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hlm. 13

⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 82

proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dipahami keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Karena keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam keaktifan tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik⁸ membagi kegiatan belajar dalam 7 kelompok yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman⁹ menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dalam belajar meliputi:

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

⁹ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976, hlm 76

- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud J.J. Hasibuan¹⁰ adalah:

- a. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.

Ahmad Rohani¹¹ menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator keaktifan belajar siswa adalah :

- a. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. Siswa mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Siswa menulis hasil diskusi

¹⁰ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7-

¹¹ Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

- e. Siswa membuat kesimpulan pelajaran
- f. Siswa memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rostina pada tahun 2008 dengan judul “**Penggunaan Teknik Delphi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Murid Kelas III SD Negeri 033 Bangkinang**”. Dari hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa aktivitas murid pada Siklus I hanya mencapai skor 175 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata aktivitas murid untuk tiap indikator (12 indikator) aktivitas murid sebesar 39,4%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas murid pada siklus II mencapai skor 270 (dalam kriteria tinggi), dengan rata-rata aktivitas murid untuk tiap indikator (12 indikator) sebesar 60,8%.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Keaktifan Guru Dengan Penerapan Teknik Delphi

Indikator penerapan keaktifan guru melalui teknik delphi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
- c. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
- d. Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
- e. Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.

- f. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
- h. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran

2. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang di amati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Siswa bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- c. Siswa mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Siswa menulis hasil diskusi
- e. Siswa membuat kesimpulan pelajaran
- f. Siswa memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara klasikal telah mencapai di atas 80%.¹² Artinya dengan persentase tersebut hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

¹² Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hlm 1.15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Delphi untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Teknik Delphi (Variabel X), dan keaktifan belajar IPS (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, khususnya pada kelas V. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS.

C. Waktu Penelitian

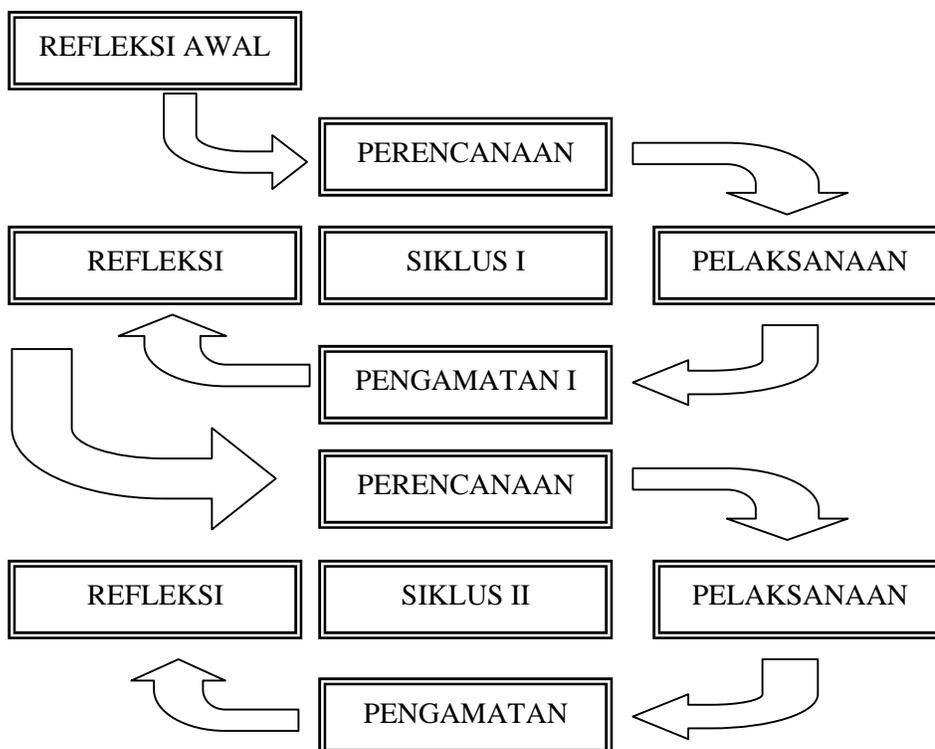
Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bulan Juli 2011 hingga Oktober 2011.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan beralokasi waktu 2 x 35 Menit (70 Menit), sehingga dua siklus beralokasi waktu 4 x 35 Menit (280 Menit). Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu

kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut:

Gambar 1:
Daur Siklus PTK



1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah teknik delphi, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- c. Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran IPS melalui teknik Delphi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan teknik delphi terdiri dari:

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
- c. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
- d. Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
- e. Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
- f. Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
- h. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

3. Observasi

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat atau observer, yang berjumlah 2 orang. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk

melihat aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penerapan teknik delphi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Penerapan Teknik Delphi

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik delphi.

b. Keaktifan Belajar

Yaitu data tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran IPS dengan penerapan delphi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan teknik delphi.
- 2) Untuk mengamati keaktifan belajar IPS selama pembelajaran dengan penerapan teknik delphi.

b. Teknik Dokumentasi,

Teknik Dokumentasi adalah suatu teknik yang menggunakan dokumentasi untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa yang selama ini cenderung rendah, dan dijadikan dasar untuk tindakan perbaikan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu tinggi, cukup tinggi, kurang tinggi, dan tidak tinggi. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Tinggi”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Tinggi”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Latar Belakang Berdirinya MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar

Min Merangin merupakan sekolah tingkat dasar atau Ibtidaiyah yang pertama kali berdiri sebagai sekolah dasar yang didirikan oleh masyarakat Lereng untuk menampung masyarakat atau anak didik yang berdominasi di Dusun Lereng, yang dinamai MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Lereng Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Pada tahun 1989 oleh Kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Riau dengan durat Keputusan Nomor : 61 tahun 1989 maka MIS Lereng terbentuk menjadi MIN kelas jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri dalam Propinsi Riau.

Berdasarkan Keputusan Agama RI Nomor 244 tahun 1993 tertanggal 25 oktober 1993 tentang penetapan Madrasah Ibtidaiyah Negeri maka berubah nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Merangin menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

Pada awalnya MIN ini dikepalai oleh Bapak Syahrudin dari tahun 1994-2004, yang merupakan pencetus berdirinya Madrasah ini. Kemudian dilanjutkan oleh ibu Kartini dari tahun 2004-2008, Setelah itu Dikepalai oleh Bapak Nasar. Dan sekarang dikepalai oleh Ibu Beni Yanti dari tahun 2009 sampai dengan sekarang.

2 Visi MIN Merangin

Terwujudnya Siswa MIN Merangin yang bertaqwa, Berilmu dan Berakhlak Mulia sebagai generasi masa depan yang unggul dalam kehidupan masyarakat madani.

3 Misi MIN Merangin

- a. Melaksanakan pendidikan agama secara lebih menyenangkan dilingkungan madrasah dan masyarakat.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara intensif dan inovatif.
- c. Mengembangkan nilai-nilai dan prestasi keagamaan
- d. Menciptakan hubungan antar siswa, guru, orang tua dan masyarakat islami, edukatif dan profesional
- e. Meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait sebagai dasar dalam menghadapi masa depan secara lebih kompetitif, sinergik dan berkualitas.
- f. Menciptakan masyarakat madani yang lebih responsive dan berbudaya.

4 Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Keadaan Guru MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat
Kabupaten Kampar

No	Nama/Nip	NIP	Jabatan	L/P
1	Beni Yanti, S.Pd.	196912261998032001	Kepala Sekolah	P
2	Ahmadi, S.Pd.I	196705262000031002	Waka Kepala	L
3	Yusmanidar, A.Ma	197105251998032002	Guru	P
4	Yurlina, S.Pd.I	197007092000032001	Guru	P
5	Nurlaili, S.Pd.I	196907012000032004	Guru	P
6	Fauziah, S.Pd.I	150311521	Guru	P
7	Hena Yusna, A.Ma	197001072000032002	Guru	P
8	Dasmaniar, S.Pd.I	197011252003122001	Guru	P
9	Mulhaidar, S.Pd.I	150388272	Guru	P
10	Misnarni, S.Pd.I	Nip. 150414249	Guru	P
11	Sri Wahyuni, S.Pd	Nip. 150429736	Guru	P
12	Ruli A Asti, A.Ma	198609012009122002	Guru	P
13	Ismayani P, A.Ma.Pd	197307012009012003	Guru	P
14	Faisal, S.Pd.I	198002272009121003	Guru	L
15	Dra. Sunniati		Guru	P
16	Maryulianis, A.Ma		Guru	P
17	Yeli Yennita, A.Ma.Pd		Guru	P
18	Irfan		Guru	L
19	Khudrah, S.Ag		Guru	P
20	Lusiana		Guru	P
21	Wirdafitra, A.Ma		Guru	P
22	Ulfa Husni, S.Pd.I		Guru	P
23	Emi Nuryanti		Penjaga Kebersihan	P
24	Sofianto		Satpam	L
25	Muklis		Penjaga	L

Sumber : MIN Merangin

5 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar berjumlah 264 orang, yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel IV. 2 dibawa ini :

Tabel IV.2

Keadaan Siswa MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat
Kabupaten Kampar

No	Kelas	Jumlah Rombe	Siswa		Jumlah Jumlah	Mutasi		Persentase Absen			
			L	P		Masuk	Keluar	S	I	A	Jumlah
1	Ia	I	16	18	34	-	-	-	-	-	-
2	Ib	I	18	16	34	-	-	-	-	-	-
3	Iia	I	13	12	25	-	-	-	-	-	-
4	Iib	I	15	10	25	-	-	4	5	-	-
5	IIIa	I	12	11	23	-	-	4	1	-	5
6	IIIb	I	13	12	25	-	-	5	3	2	10
7	IV	I	6	16	22	-	-	3	2	3	8
8	V	I	13	22	35	-	-	6	8	5	19
9	VI	I	17	13	30	-	-	5	5	3	13
Jumlah		9	136	128	264	-	-	24	19	13	50

Sumber : MIN Merangin

Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang berjumlah 35. Untuk lebih jelas nama-nama siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.3

Keadaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	M. Akbar	L
2	Ulvia Nurul Safitri	P
3	Dili Oktaviani	P
4	Zulfadli	L
5	Ezza Pajrianti	P
6	Isra Mairoza S	P
7	Putri Ayu Lestari	P
8	Zikri Irwansyah	L
9	Silvia Septianingsih	P
10	M. Fadil	L
11	Zikro Al-Furqon	L
12	Fadhila Zakiyah	P
13	Abdul Fatah	L
14	Miftahul Jannah	P
15	Rahmad Akbar	L
16	Haslinda	P
17	Hasby Al Gafri	L
18	Siska Amalia	P
19	Meysi Defitri	P
20	Nudya Salsabilah	P
21	Nurul Addina	P
22	Rahmatun Nisa	P
23	Nurhergi Oktaviani	P
24	Dela Indriani	P
25	Yusri	L
26	Rahmadani	P
27	Dian Annisa	P
28	Miftahul Rahma	P
29	Ilham	L
30	Tahfiful Fauzi	L
31	Nurfazlini	P
32	M.Fajar	L
33	M. Kholid	L
34	Syafri Dani	L
35	Insyaf Arfani	P

Sumber : MIN Merangin

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

Keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan tergolong kurang tinggi yakni dengan rata-rata persentase 45,3%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 4

**Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Pada Sebelum Tindakan**

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							SEBELUM TINDAKAN	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Akbar								4	3
2	Ulvia Nurul Safitri								3	4
3	Dili Oktaviani								5	2
4	Zulfadli								3	4
5	Ezza Pajrianti								4	3
6	Isra Mairoza S								4	3
7	Putri Ayu Lestari								3	4
8	Zikri Irwansyah								2	5
9	Silvia								4	3
10	M. Fadil								2	5
11	Zikro Al-Furqon								3	4
12	Fadhila Zakiyah								4	3
13	Abdul Fatah								4	3
14	Miftahul Jannah								3	4
15	Rahmad Akbar								3	4
16	Haslinda								4	3
17	Hasby Al Gafri								4	3
18	Siska Amalia								2	5
19	Meysi Defitri								2	5
20	Nudya Salsabilah								3	4
21	Nurul Addina								3	4
22	Rahmatun Nisa								2	5
23	Nurhergi Oktaviani								1	6
24	Dela Indriani								4	3
25	Yusri								2	5
26	Rahmadani								3	4
27	Dian Annisa								3	4
28	Miftahul Rahma								3	4
29	Ilham								2	5
30	Tahfiful Fauzi								3	4
31	Nurfazlini								4	3
32	M.Fajar								3	4
33	M. Kholid								3	4
34	Syafril Dani								5	2
35	Insya Arfani								4	3
	JUMLAH	16	15	16	17	16	16	15	111	134
	RATA-RATA	45.7%	42.9%	45.7%	48.6%	45.7%	45.7%	42.9%	45.3%	54.7%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV.4, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 45,3% karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 45,7% yang aktif.
2. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 42,9% yang aktif.
3. Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 45,7% yang aktif.
4. Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 46,8% yang aktif.
5. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 45,7% yang aktif.

6. Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan terdapat 16 orang siswa atau 45,7% yang aktif.
7. Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 42,9% yang aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum tindakan yaitu 45,3%. Artinya jauh dibawah Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan Teknik Delphi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah teknik delphi, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

- 3) Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran IPS melalui teknik Delphi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 di siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan ciri-ciri kenampakkan alam wilayah Indonesia, dan menyebutkan pegunungan yang terdapat di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Irian. Pertemuan kedua tanggal 16 September 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan gunung-gunung tertinggi di Indonesia, dan menyebutkan dataran tinggi yang terdapat di Indonesia. Dan pertemuan ketiga pada tanggal 20 September 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan manfaat dataran tinggi bagi manusia, dan menyebutkan manfaat dataran rendah bagi manusia. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran IPS melalui Teknik Delphi pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal : (10 Menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- 2) Kegiatan Inti : (45 Menit)
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.

- b) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.
 - c) Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
 - d) Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
 - e) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
 - g) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.
 - b) Guru memberikan soal latihan.
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Teknik Delphi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

1) Aktivitas Guru

Tabel IV.5

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			2	
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.			2	
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.			2	
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis		3		
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3		
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.		3		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran			2	
	JUMLAH SKOR	20			
	PERSENTASE	62.50%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 1 adalah 62,50%, berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 62,50% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			2	
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.			2	
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.			2	
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis		3		
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3		
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.		3		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran			2	
JUMLAH SKOR		20			
PERSENTASE		62.50%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6 di atas, persentase aktivitas guru penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 2 adalah 62,50%, berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 65,50% berada pada rentang 56-75%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			2	
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.			2	
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.		3		
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4			
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.			2	
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.		3		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran		3		
JUMLAH SKOR		22			
PERSENTASE		68.75%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7 di atas, persentase aktivitas guru penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 3 adalah 68,75%, berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 68,75% berada pada rentang 56-75%. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1, 2, Dan 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor Pert. 1	Skor Pert. 2	Skor Pert. 3	Total Skor Siklus I
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	2	2	2
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	2	2	2	2
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	2	2	3	2
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	3	3	4	3
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.	3	3	2	3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.	3	3	3	3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	3	3	3	3
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	2	2	3	2
	JUMLAH SKOR	20	20	22	21
	PERSENTASE	62.50%	62.50%	68.75%	64.58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, diketahui total skor yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 21 dengan persentase 64,58% berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 64,58% berada pada rentang 56-75%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus pertama adalah :

2) Keaktifan Belajar Siswa

Tabel IV. 9

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 1	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Akbar								5	2
2	Ulvia Nurul Safitri								3	4
3	Dili Oktaviani								5	2
4	Zulfadli								3	4
5	Ezza Pajrianti								5	2
6	Isra Mairoza S								4	3
7	Putri Ayu Lestari								5	2
8	Zikri Irwansyah								5	2
9	Silvia Septianingsih								4	3
10	M. Fadil								4	3
11	Zikro Al-Furqon								3	4
12	Fadhila Zakiyah								5	2
13	Abdul Fatah								4	3
14	Miftahul Jannah								4	3
15	Rahmad Akbar								3	4
16	Haslinda								5	2
17	Hasby Al Gafri								5	2
18	Siska Amalia								3	4
19	Meysi Defitri								5	2
20	Nudya Salsabilah								4	3
21	Nurul Addina								6	1
22	Rahmatun Nisa								4	3
23	Nurhergi Oktaviani								4	3
24	Dela Indriani								5	2
25	Yusri								5	2
26	Rahmadani								4	3
27	Dian Annisa								4	3
28	Miftahul Rahma								4	3
29	Ilham								4	3
30	Tahfful Fauzi								6	1
31	Nurfazlini								4	3
32	M.Fajar								5	2
33	M. Khold								4	3
34	Syafil Dani								5	2
35	Insya Arfani								4	3
	JUMLAH	25	23	21	21	22	18	22	152	93
	RATA-RATA	71.4%	65.7%	60.0%	60.0%	62.9%	51.4%	62.9%	62.0%	38.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 1 adalah 152 dengan persentase 62,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 93 dengan persentase 38,0%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 62, 0% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 2	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Akbar								6	1
2	Ulvia Nurul Safitri								4	3
3	Dili Oktaviani								5	2
4	Zulfadli								3	4
5	Ezza Pajrianti								5	2
6	Isra Mairoza S								4	3
7	Putri Ayu Lestari								5	2
8	Zikri Irwansyah								5	2
9	Silvia								4	3
10	M. Fadil								4	3
11	Zikro Al-Furqon								3	4
12	Fadhila Zakiyah								5	2
13	Abdul Fatah								4	3
14	Miftahul Jannah								4	3
15	Rahmad Akbar								3	4
16	Haslinda								5	2
17	Hasby Al Gafri								5	2
18	Siska Amalia								3	4
19	Meysi Defitri								6	1
20	Nudya Salsabilah								4	3
21	Nurul Addina								6	1
22	Rahmatun Nisa								4	3
23	Nurhergi Oktaviani								4	3
24	Dela Indriani								5	2
25	Yusri								5	2
26	Rahmadani								4	3
27	Dian Annisa								5	2
28	Miftahul Rahma								4	3
29	Ilham								5	2
30	Tahful Fauzi								6	1
31	Nurfazlini								5	2
32	M.Fajar								7	0
33	M. Kholid								4	3
34	Syafril Dani								5	2
35	Insya Arfani								4	3
	JUMLAH	26	25	22	22	23	19	23	160	85
	RATA-RATA	74.3%	71.4%	62.9%	62.9%	65.7%	54.3%	65.7%	65.3%	34.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 10 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 2 adalah 160 dengan persentase 65,3%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 85 dengan persentase 34,7%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 3	
									F	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Akbar								6	1
2	Ulvia Nurul Safitri								4	3
3	Dili Oktaviani								5	2
4	Zulfadli								4	3
5	Ezza Pajrianti								5	2
6	Isra Mairoza S								4	3
7	Putri Ayu Lestari								5	2
8	Zikri Irwansyah								5	2
9	Silvia								5	2
10	M. Fadil								4	3
11	Zikro Al-Furqon								5	2
12	Fadhila Zakiyah								5	2
13	Abdul Fatah								4	3
14	Miftahul Jannah								4	3
15	Rahmad Akbar								3	4
16	Haslinda								5	2
17	Hasby Al Gafri								6	1
18	Siska Amalia								3	4
19	Meysi Defitri								6	1
20	Nudya Salsabilah								4	3
21	Nurul Addina								6	1
22	Rahmatun Nisa								4	3
23	Nurhergi Oktaviani								4	3
24	Dela Indriani								5	2
25	Yusri								5	2
26	Rahmadani								5	2
27	Dian Annisa								5	2
28	Miftahul Rahma								4	3
29	Ilham								5	2
30	Tahfiful Fauzi								6	1
31	Nurfazlini								5	2
32	M.Fajar								7	0
33	M. Kholid								4	3
34	Syafril Dani								5	2
35	Insya Arfani								5	2
	JUMLAH	27	25	24	23	24	20	24	167	78
	RATA-RATA	77.1%	71.4%	68.6%	65.7%	68.6%	57.1%	68.6%	68.2%	31.8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 adalah 167 dengan persentase 68,2%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 78 dengan persentase 31,8%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 68,2% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 12
Rekaptiluasi Aktiviitas Siswa Pada
Pertemuan 1, 2 Dan 3 (Siklus I)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		PERTEMUAN III		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	25	10	26	9	27	8	27	77.1%	8	22.9%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	23	12	25	10	25	10	24	68.6%	11	31.4%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	21	14	22	13	24	11	22	62.9%	13	37.1%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	21	14	22	13	23	12	22	62.9%	13	37.1%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	22	13	23	12	24	11	23	65.7%	12	34.3%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	18	17	19	16	20	15	19	54.3%	16	45.7%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	22	13	23	12	24	11	23	65.7%	12	34.3%
JUMLAH/PERSENTASE		152	93	160	85	167	78	160	65.3%	85	34.7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) adalah 160 dengan persentase 65,3%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 55 dengan persentase 35,7%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat 27 orang siswa atau 77,1% yang aktif.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 24 orang siswa atau 68,6% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 62,9% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 22 orang siswa atau 62,9% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 65,7% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 19 orang siswa atau 54,3% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 23 orang siswa atau 65,7% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar

siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Teknik Delphi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, akibatnya banyak sebagian siswa yang tidak mengetahui arah pembelajaran yang dipelajari, hal ini berakibat sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Guru tidak memberikan pengantar pelajaran, guru langsung meminta siswa untuk duduk dalam kelompok dan menuliskan pertanyaan di papan tulis, akibatnya sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru karena materi belum dikuasai siswa dengan baik.
- 3) Guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan terlalu lama memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk memikirkan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, akibatnya waktu kurang mencukupi bagi guru untuk mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa dapat mengetahui arah pembelajaran yang dipelajari, dan dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
- 2) Guru akan memberikan pengantar pelajaran, agar siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, dan dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru dengan baik.
- 3) Guru tidak akan terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan tidak akan terlalu lama memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk memikirkan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, agar waktu mencukupi bagi guru untuk mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah teknik delphi, aloksi waktu, sumber belajar, dan penilaian.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

- 3) Lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran IPS melalui teknik Delphi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 4 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan manfaat pantai bagi manusia, dan menyebutkan manfaat sungai bagi manusia. Pertemuan 5 tanggal 27 September 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan manfaat danau bagi manusia, dan menyebutkan manfaat laut bagi manusia. Dan pertemuan 6 pada tanggal 30 September 2011, indikator yang dicapai adalah menyebutkan jenis-jenis kenampakkan buatan di Indonesia. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran IPS melalui Teknik Delphi pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal : (10 Menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan Kenampakkan alam dan buatan di Indonesia, terutama yang berhubungan dengan indikator yang dicapai.
- 2) Kegiatan Inti : (45 Menit)
 - a) Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.

- c) Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis
 - d) Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.
 - e) Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.
 - g) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir : (15 Menit)
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan.
 - b) Guru memberikan soal latihan.
 - c) Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dengan Teknik Delphi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, untuk lebih jelas hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

1) Aktivitas Guru

Tabel IV.13

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		3		
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.		3		
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.		3		
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4			
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3		
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.		3		
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran		3		
	JUMLAH SKOR	25			
	PERSENTASE	78.13%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 4 adalah 78,13%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 78,13% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 5			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		3		
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	4			
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.		3		
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4			
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3		
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	4			
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	4			
JUMLAH SKOR		28			
PERSENTASE		87.50%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 5 adalah 87,50%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 87,50% berada pada rentang 76-100%. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 6			
		SKOR			
		4	3	2	1
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	4			
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	4			
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	4			
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4			
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.		3		
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.		3		
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	4			
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	4			
JUMLAH SKOR		30			
PERSENTASE		93.75%			

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15 di atas, persentase aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada pertemuan 6 adalah 93,75%, berada pada klasifikasi “Baik”, karena 93,75% berada pada rentang 76-100%. Dengan demikian secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan baik. Maka rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 4, 5, Dan 6)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor Pert. 4	Skor Pert. 5	Skor Pert. 6	Total Skor Siklus II
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	3	3	4	3
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	3	4	4	4
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	3	3	4	3
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	4	4	4	4
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan	3	3	3	3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.	3	3	3	3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	3	4	4	4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3	4	4	4
	JUMLAH SKOR	25	28	30	28
	PERSENTASE	78.13%	87.50%	93.75%	86.46%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, diketahui bahwa skor aktivitas guru dengan penerapan Teknik Delphi pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 28 dengan persentase 86,46% berada pada klasifikasi “Baik”, karena 86,46% berada pada rentang 76-100%. Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus kedua adalah :

2) Keaktifan Belajar Siswa

Tabel IV. 17

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Akbar								6	1
2	Ulvia Nurul Safitri								5	2
3	Dili Oktaviani								6	1
4	Zulfadli								5	2
5	Ezza Pajrianti								5	2
6	Isra Mairoza S								5	2
7	Putri Ayu Lestari								5	2
8	Zikri Irwansyah								5	2
9	Silvia								5	2
10	M. Fadil								5	2
11	Zikro Al-Furqon								5	2
12	Fadhila Zakiyah								5	2
13	Abdul Fatah								5	2
14	Miftahul Jannah								4	3
15	Rahmad Akbar								4	3
16	Haslinda								5	2
17	Hasby Al Gafri								5	2
18	Siska Amalia								4	3
19	Meysi Defitri								6	1
20	Nudya Salsabilah								5	2
21	Nurul Addina								6	1
22	Rahmatun Nisa								5	2
23	Nurhergi Oktaviani								5	2
24	Dela Indriani								5	2
25	Yusri								5	2
26	Rahmadani								7	0
27	Dian Annisa								5	2
28	Miftahul Rahma								5	2
29	Ilham								6	1
30	Tahfiful Fauzi								6	1
31	Nurfazlini								5	2
32	M.Fajar								5	2
33	M. Kholid								6	1
34	Syafiril Dani								5	2
35	Insya Arfani								5	2
	JUMLAH	27	26	28	27	25	24	24	181	64
	RATA-RATA	77.1%	74.3%	80.0%	77.1%	71.4%	68.6%	68.6%	73.9%	26.1%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.

- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 17 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 4 adalah 181 dengan persentase 73,9%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 64 dengan persentase 26,1%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 73,9% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 5 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 18

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 5	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Akbar								6	1
2	Ulvia Nurul Safitri								5	2
3	Dili Oktaviani								6	1
4	Zulfadli								5	2
5	Ezza Pajrianti								6	1
6	Isra Mairoza S								5	2
7	Putri Ayu Lestari								5	2
8	Zikri Irwansyah								6	1
9	Silvia								6	1
10	M. Fadil								5	2
11	Zikro Al-Furqon								6	1
12	Fadhila Zakiyah								5	2
13	Abdul Fatah								5	2
14	Miftahul Jannah								5	2
15	Rahmad Akbar								5	2
16	Haslinda								6	1
17	Hasby Al Gafri								6	1
18	Siska Amalia								5	2
19	Meysi Defitri								6	1
20	Nudya Salsabilah								5	2
21	Nurul Addina								5	2
22	Rahmatun Nisa								6	1
23	Nurhergi Oktaviani								5	2
24	Dela Indriani								5	2
25	Yusri								6	1
26	Rahmadani								6	1
27	Dian Annisa								5	2
28	Miftahul Rahma								5	2
29	Ilham								5	2
30	Tahfiful Fauzi								6	1
31	Nurfazlini								6	1
32	M.Fajar								6	1
33	M. Kholid								6	1
34	Syafril Dani								6	1
35	Insya Arfani								5	2
	JUMLAH	30	28	28	25	27	26	28	192	53
	RATA-RATA	85.7%	80.0%	80.0%	71.4%	77.1%	74.3%	80.0%	78.4%	21.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 18 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 5 adalah 192 dengan persentase 78,4%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 53 dengan persentase 21,6%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 78,4% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 19

Keaktifan Belajar Siswa Pada Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA							PERTEMUAN 6	
		1	2	3	4	5	6	7	YA	TIDAK
1	M. Akbar								7	0
2	Ulvia Nurul Safitri								6	1
3	Dili Oktaviani								7	0
4	Zulfadli								6	1
5	Ezza Pajrianti								6	1
6	Isra Mairoza S								6	1
7	Putri Ayu Lestari								6	1
8	Zikri Irwansyah								6	1
9	Silvia								6	1
10	M. Fadil								6	1
11	Zikro Al-Furqon								6	1
12	Fadhila Zakiyah								6	1
13	Abdul Fatah								6	1
14	Miftahul Jannah								6	1
15	Rahmad Akbar								6	1
16	Haslinda								7	0
17	Hasby Al Gafri								6	1
18	Siska Amalia								6	1
19	Meysi Defitri								6	1
20	Nudya Salsabilah								6	1
21	Nurul Addina								7	0
22	Rahmatun Nisa								7	0
23	Nurhergi Oktaviani								6	1
24	Dela Indriani								6	1
25	Yusri								5	2
26	Rahmadani								6	1
27	Dian Annisa								7	0
28	Miftahul Rahma								6	1
29	Ilham								7	0
30	Tahfiful Fauzi								7	0
31	Nurfazlini								6	1
32	M.Fajar								7	0
33	M. Kholid								6	1
34	Syafril Dani								6	1
35	Insya Arfani								6	1
	JUMLAH	32	33	31	29	33	29	31	218	27
	RATA-RATA	91.4%	94.3%	88.6%	82.9%	94.3%	82.9%	88.6%	89.0%	11.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat

Berdasarkan tabel IV. 19 di atas, diketahui alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 adalah 218 dengan persentase 89,0%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 27 dengan persentase 11,0%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di pertemuan 6 ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 89,0% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 20
Rekaptiluasi Aktiviitas Siswa Pada
Pertemuan 4, 5 dan 6 (Siklus II)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		PERTEMUAN IV		PERTEMUAN V		PERTEMUAN VI		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	27	8	30	5	32	3	30	84.8%	5	15.2%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	26	9	28	7	33	2	29	82.9%	6	17.1%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	28	7	28	7	31	4	29	82.9%	6	17.1%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	27	8	25	10	29	6	27	77.1%	8	22.9%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	25	10	27	8	33	2	28	81.0%	7	19.0%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	24	11	26	9	29	6	26	75.2%	9	24.8%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	24	11	28	7	31	4	28	79.0%	7	21.0%
JUMLAH/PERSENTASE		181	64	192	53	218	27	197	80.4%	48	19.6%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) adalah 197 dengan persentase 80,4%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 48 dengan persentase 19,6%. Maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II (pertemuan 4, 5 dan 6) ini berada pada klasifikasi “Tinggi” karena 80,4% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rincian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II adalah :

- 1) Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 30 orang siswa atau 84,8% yang aktif.
- 2) Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 29 orang siswa atau 82,9% yang aktif.
- 3) Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi. Hasil pengamatan terdapat 29 orang siswa atau 82,9% yang aktif.
- 4) Siswa aktif menulis hasil diskusi. Hasil pengamatan terdapat 27 orang siswa atau 77,1% yang aktif.
- 5) Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 28 orang siswa atau 81,0% yang aktif.
- 6) Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat 26 orang siswa atau 75,2% yang aktif.
- 7) Siswa berani dalam mempertahankan pendapat. Hasil pengamatan terdapat 28 orang siswa atau 79,0% yang aktif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I (pertemuan 1, 2 dan 3) berada pada klasifikasi “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56%-75%. Walaupun keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di siklus I (pertemuan 1, 2

dan 3) telah tergolong cukup, namun rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan Teknik Delphi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, akibatnya banyak sebagian siswa yang tidak mengetahui arah pembelajaran yang dipelajari, hal ini berakibat sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru.
- 2) Guru tidak memberikan pengantar pelajaran, guru langsung meminta siswa untuk duduk dalam kelompok dan menuliskan pertanyaan di papan tulis, akibatnya sulitnya siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru karena materi belum dikuasai siswa dengan baik.
- 3) Guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan dan terlalu lama memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk memikirkan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan, akibatnya waktu kurang mencukupi bagi guru untuk mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 62,5% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi

91,67% dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II, sangat mempengaruhi terhadap, keaktifan belajar siswa. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 65,3% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,4% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 80,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru meningkat dari 64,58% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 86,46% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.21.

Tabel IV.21.

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Delphi Pada
Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran	2	3
2	Guru memberikan pengantar pelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran.	2	4
3	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang berjumlah 4 -5 orang.	2	3
4	Guru menuliskan pertanyaan yang telah disusun dipapan tulis	3	4
5	Guru meminta tiap kelompok untuk menuliskan tanggapan mereka.	3	3
6	Guru meminta tiap kelompok mempresentasikan tanggapan mereka di depan kelas.	3	3
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan komentar hasil presentasi tiap kelompok.	3	4
8	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	2	4
	JUMLAH SKOR	21	28
	PERSENTASE	64.58%	86.46%

Sumber: Data Olahan, 2011

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar melalui Teknik Delphi yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah skor aktivitas guru pada siklus I adalah 21 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{32} \times 100\%$$

$$= \frac{2100}{32} \times 100\%$$

$$P = 64,58\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan skor 28 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{28}{32} \times 100\%$$

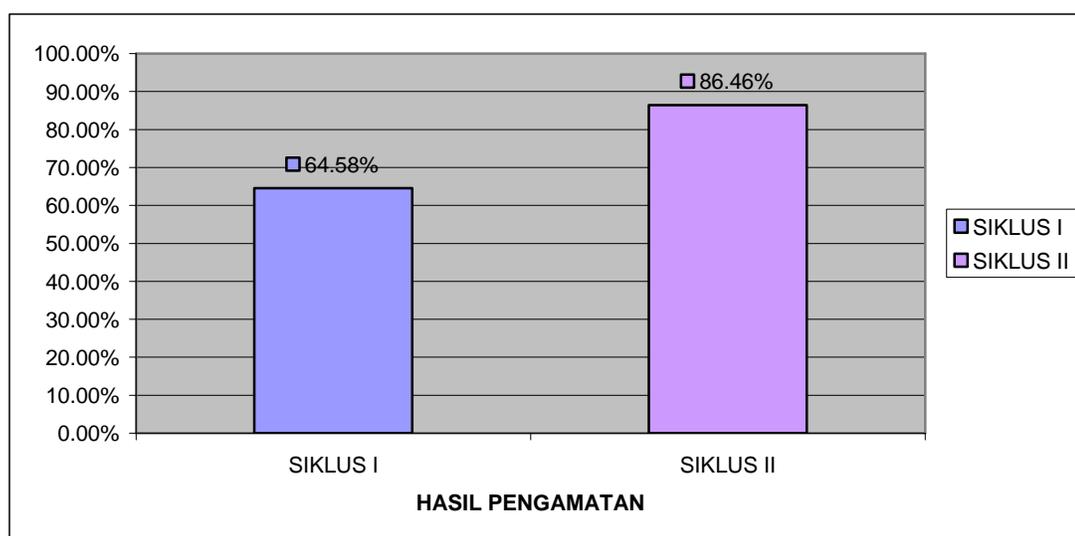
$$P = \frac{2800}{32} \times 100\%$$

$$P = 86,46\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru melalui Teknik Delphi pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Teknik Delphi Pada Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada siklus pertama hanya mencapai 65,3% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Cukup” karena 65,3% berada pada rentang 56-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai 80%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,4% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong “Tinggi” karena 80,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Rekapitulasi keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.22

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum
Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	SEBELUM TINDAKAN				TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)				TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		RATA-RATA				RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.	16	45.7%	19	54.3%	27	77.1%	8	22.9%	30	84.8%	5	15.2%
2	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman kelompok dan menyatakan pendapat.	15	42.9%	20	57.1%	24	68.6%	11	31.4%	29	82.9%	6	17.1%
3	Siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.	16	45.7%	19	54.3%	22	62.9%	13	37.1%	29	82.9%	6	17.1%
4	Siswa aktif menulis hasil diskusi	17	48.6%	18	51.4%	22	62.9%	13	37.1%	27	77.1%	8	22.9%
5	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran	16	45.7%	19	54.3%	23	65.7%	12	34.3%	28	81.0%	7	19.0%
6	Siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.	16	45.7%	19	54.3%	19	54.3%	16	45.7%	26	75.2%	9	24.8%
7	Siswa berani dalam mempertahankan pendapat	15	42.9%	20	57.1%	23	65.7%	12	34.3%	28	79.0%	7	21.0%
JUMLAH/PERSENTASE		111	45.3%	134	54.7%	160	65.3%	85	34.7%	197	80.4%	48	19.6%

Sumber: Data Olahan, 2011

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

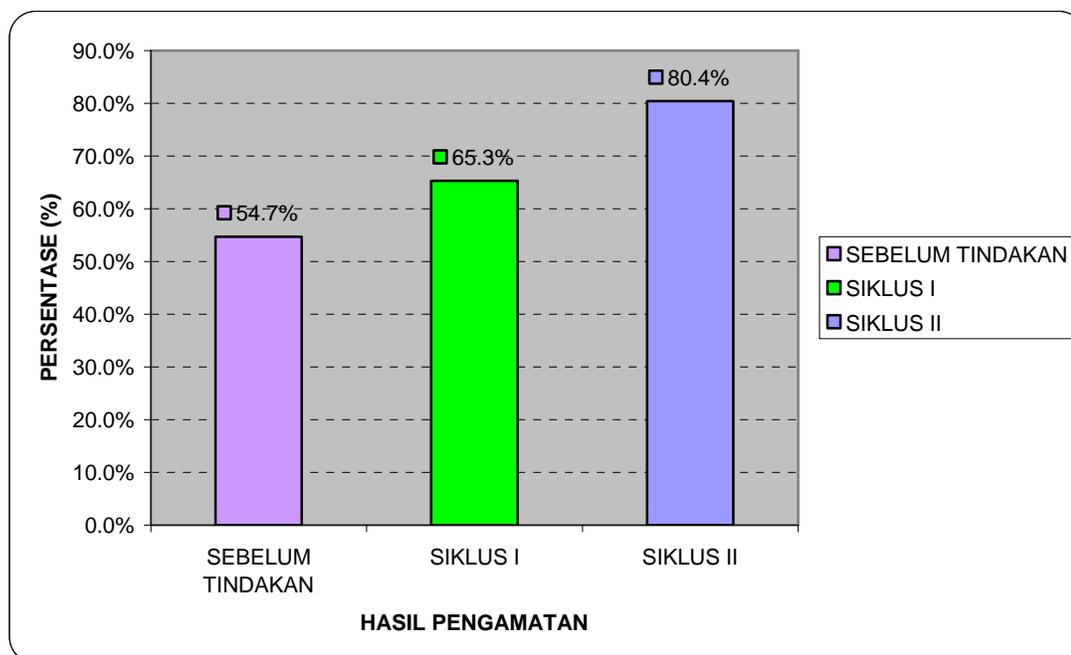
Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan pada tabel IV.22, diketahui bahwa jumlah kumulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan adalah 134 kali atau dengan persentase 54,7%.

Sedangkan untuk Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus I meningkat menjadi 160 kali atau dengan persentase 65,3%.

Selanjutnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siklus II meningkat menjadi 197 kali atau dengan persentase 80,4%. Selanjutnya perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh. Besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 10,6%. Sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 15,1%. Jadi

besar peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelum tindakan hingga siklus II adalah 25,7%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan Teknik Delphi secara benar maka keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V meningkat dari sebelum tindakan. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar **“diterima”**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya mencapai rata-rata persentase 54,7%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa meningkat yaitu pada siklus pertama dengan mencapai 65,3% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 65,3% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dari 65,3% menjadi 80,4% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 80,4% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 80%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan Teknik Delphi dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIN Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan Teknik Delphi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah diharapkan kepada Guru IPS dapat menerapkan Teknik Delphi.

2. Untuk siswa agar lebih serius dalam proses pembelajaran, agar keaktifan dalam belajar meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.
4. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arni Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Karya, 2002
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Darwan Syah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru, Zanafa, 2008,
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003